

Keutamaan Membaca Ayat Kursi & Amalan Ringan Berpahala Besar

Ringkasan Ceramah Ustadz Mujiman dari:

<https://www.youtube.com/watch?v=5ltg9ttIDoQ>

1. Murajaah (Review): Keutamaan Wudhu, Adzan, dan Shalawat

Sebelum masuk ke materi inti, mari kita *murajaah* (mengulang) pembahasan sebelumnya mengenai amalan ringan yang memiliki pahala besar.

Pertama: Berwudhu

Sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi, ketika seseorang berwudhu, dosa-dosanya akan berguguran dari jari-jemarinya bersamaan dengan tetesan air terakhir. Kelak di hari kiamat, umat Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم akan dikenali karena anggota wudhunya yang bercahaya (Ghurran Muhajjalin).

Selain itu, barangsiapa berwudhu lalu membaca doa syahadat:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Asyhadu an lâ ilâha illallâhu wahdahu lâ syarîka lahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasûluhu.

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

Maka akan dibukakan baginya delapan pintu surga (*futihat lahu abwabul jannah ats-tsamaniyah*). Jika dilanjutkan dengan shalat dua rakaat (syukrul wudhu), maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu (*ghufira lahu ma taqaddama min dzanbih*).

Kedua: Adzan

Adzan adalah amalan mudah namun dahsyat. Semua makhluk yang mendengar suara muadzin—baik jin, manusia, maupun benda mati—akan menjadi saksi baginya di hari kiamat.

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا يَسْمَعُ مَدَّ صَوْتِ الْمُؤَذِّنِ جِنَّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Tidaklah suara muadzin didengar oleh jin, manusia, dan segala sesuatu

melainkan akan menjadi saksi baginya pada hari kiamat." (HR. Bukhari)

Selain itu, ketika adzan berkumandang, setan akan lari terbirit-birit hingga terkentut-kentut agar tidak mendengar adzan.

Ketiga: Bershalawat

Barangsiapa bershalawat kepada Nabi satu kali, Allah akan membalasnya dengan 10 kali shalawat (rahmat), menghapus 10 dosanya, dan mengangkat derajatnya 10 tingkat. Shalawat kita akan dihadirkan langsung kepada Nabi ﷺ, karena jasad para Nabi tidak dimakan oleh bumi.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَى الْأَرْضِ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ الْأَنْبِيَاءِ

"Sesungguhnya Allah mengharamkan bumi untuk memakan jasad para Nabi." (HR. Abu Daud)

2. Inti Materi: Keutamaan Membaca Ayat Kursi

Amalan ringan berpahala besar selanjutnya adalah membaca **Ayat Kursi** (QS. Al-Baqarah: 255). Ayat ini mengandung *Ismullah al-A'zham* (Nama Allah yang Agung), yaitu *Al-Hayyu Al-Qayyum*.

Keutamaan Utama:

Barangsiapa membaca Ayat Kursi setiap selesai shalat fardhu, maka tidak ada penghalang baginya untuk masuk surga kecuali kematian.

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبْرَ كُلِّ صَلَاةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُولِ الْجَنَّةِ إِلَّا أَنْ يَمُوتَ

"Barangsiapa membaca ayat kursi setiap selesai shalat wajib, maka tidak ada yang menghalanginya masuk surga selain kematian." (HR. An-Nasa'i)

Ulama besar seperti Ibnu Qayyim Al-Jauziyah tidak pernah meninggalkan bacaan ini seumur hidupnya setiap selesai shalat. Ayat ini mengajarkan tauhid mutlak, bahwa Allah Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, tidak mengantuk, dan tidak tidur (*la ta'khudzuhu sinatuw wa la naum*). Kita juga diajarkan untuk mengimani sifat Allah seperti "Kursi" tanpa perlu memvisualisasikan atau mempertanyakan bentuk fisiknya (*kaifiyah*), cukup iman dan tunduk (*sami'na wa atha'na*).

3. Kisah Abu Hurairah dan Penjaga Zakat

Ada kisah masyhur dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* yang ditugaskan Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjaga zakat Ramadhan.

1. **Malam Pertama:** Abu Hurairah menangkap pencuri yang mengambil makanan zakat. Pencuri itu memelas, mengaku miskin dan punya tanggungan keluarga. Karena kasihan, Abu Hurairah melepaskannya. Paginya, Rasulullah bersabda: "Dia telah berdusta kepadamu dan akan kembali."
2. **Malam Kedua:** Pencuri itu datang lagi, tertangkap lagi, memelas lagi, dan dilepaskan lagi karena kasihan. Rasulullah kembali mengingatkan: "Dia berdusta dan akan kembali."
3. **Malam Ketiga:** Abu Hurairah bertekad tidak melepaskannya. Saat tertangkap, si pencuri menawarkan ilmu sebagai tebusan pembebasannya. Ia berkata:
"Jika engkau hendak tidur, bacalah Ayat Kursi. Maka sesungguhnya akan selalu ada penjagaan dari Allah untukmu, dan setan tidak akan mendekatimu hingga pagi hari."

Paginya, Abu Hurairah melapor kepada Rasulullah. Beliau bersabda:

أَمَّا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَاكَ شَيْطَانٌ

"Adapun dia, sesungguhnya dia telah berkata benar kepadamu, padahal dia adalah pendusta. Itu adalah setan." (HR. Bukhari)

Pelajaran:

- Membaca Ayat Kursi sebelum tidur menjadi benteng dari gangguan setan hingga pagi.
- Setan kadang mencampur kebenaran untuk menipu, namun dalam kasus ini, Rasulullah صلى الله عليه وسلم memvalidasi kebenarannya.

4. Keutamaan Berjalan Menuju Masjid

Berjalan kaki menuju masjid, baik pagi maupun petang, adalah amal saleh yang luar biasa.

1. Hidangan di Surga:

Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ أَوْ رَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزُلًا كُلَّمَا غَدَا أَوْ رَاحَ

Barangsiapa pergi ke masjid pada pagi atau sore hari, Allah akan menyediakan baginya hidangan (tempat tinggal) di surga setiap kali ia pergi

atau pulang." (HR. Bukhari & Muslim)

2. Menghapus Dosa & Mengangkat Derajat:

Setiap langkah kaki orang yang bersuci dari rumah menuju masjid memiliki dua fungsi: satu langkah menghapus dosa, dan langkah lainnya mengangkat derajat.

3. Langkah yang Jauh Lebih Utama:

Pernah Bani Salimah ingin pindah rumah mendekati masjid. Rasulullah melarang dan bersabda: "Wahai Bani Salimah, tetaplah di rumah kalian, jejak langkah kalian akan dicatat." Semakin jauh rumahnya, semakin besar pahalanya (a'zhamuhum ajran ab'aduhum ilaiha mamsya).

4. Cahaya di Hari Kiamat:

Bagi mereka yang berjalan ke masjid dalam kegelapan (seperti waktu Isya dan Subuh), Allah menjanjikan cahaya yang sempurna di hari kiamat.

5. Sesi Tanya Jawab

Tanya 1: Apakah bersentuhan dengan non-mahram membatalkan wudhu?

Jawab: Para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat au laamastumun nisa (atau kamu menyentuh perempuan):

- **Mazhab Syafi'i:** Membatalkan wudhu secara mutlak jika bersentuhan kulit dengan lawan jenis non-mahram (termasuk istri), tanpa penghalang.
- **Mazhab Maliki & Hambali:** Membatalkan wudhu *hanya jika* disertai syahwat. Jika tidak bersyahwat, tidak batal.
- **Mazhab Hanafi:** Tidak membatalkan wudhu (baik bersyahwat atau tidak), kecuali jika terjadi hubungan suami istri. Karena mereka menafsirkan "menyentuh" sebagai kiasan hubungan intim.

Tanya 2: Bolehkah mengamalkan ilmu dari setan (kasus Abu Hurairah)?

Jawab:

Kasus Abu Hurairah boleh diamalkan karena sudah divalidasi oleh Rasulullah ﷺ. Saat ini wahyu sudah terputus, sehingga kita tidak boleh menerima "ilmu baru" dari jin/setan, apalagi jika tidak ada dalilnya. Waspadalah, setan sering menipu dengan 99 kebaikan untuk menjerumuskan pada 1 keburukan fatal (syirik).

Tanya 3: Apakah pahala berjalan ke masjid berlaku juga untuk Mushola/Langgar?

Jawab:

Secara hukum syar'i, setiap bangunan yang didirikan untuk shalat berjamaah lima waktu dan dikumandangkan adzan di dalamnya adalah "Masjid", terlepas dari penamaan lokal (Mushola, Langgar, Surau). Maka, pahalanya tetap sama.

Tanya 4: Apakah menyebut "Meninggal karena serangan jantung" termasuk syirik?

Jawab:

Tidak syirik, selama hal itu dimaksudkan sebagai penyebutan sebab (medis), dan hati tetap meyakini bahwa penentu kematian adalah Allah SWT. Dalam Islam, hukum sebab-akibat diakui. Yang dilarang adalah meyakini sebab itu sebagai penentu mutlak yang mengalahkan takdir Allah.

Tanya 5: Bolehkah menggunakan Adzan untuk mengusir makhluk halus/kesurupan?

Jawab:

Boleh. Berdasarkan analogi hadits bahwa setan lari saat mendengar adzan, dan hadits spesifik:

إِذَا تَغَوَّلَتْ لَكُمْ الْغِيْلَانُ فَنَادُوا بِالْأَذَانِ

"Jika Al-Ghilan (jenis setan/jin pembangkang) menampakkan diri (mengganggu) kalian, maka kumandangkanlah adzan." (HR. Ahmad).